

EFEKTIFITAS EDUKASI MOBILISASI DINI TERHADAP KECEPATAN KEMAMPUAN BERJALAN PASIEN PASCA OPERASI SC DI RUMAH SAKIT DEDY JAYA BREBES

Christina Ayu Lestari¹⁾, Uswatun Kasanah²⁾, Sri Wahyuni³⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

³⁾Program Studi Diploma Kebidanan, STIKes Bakti Utama Pati

Email : christinaayulestari75@gmail.com

ABSTRAK

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pergerakan secara bebas, mudah dan teratur. Salah satu cara untuk menjaga kestabilan dan kebugaran pasien post SC adalah dengan melakukan mobilisasi dini yang didapat dari edukasi perawat/bidan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi experiment dengan rancangan penelitian posttest-only with control group design. Jumlah sampel 28 dengan teknik Purposive Sampling yang dibagi menjadi 2 kelompok (intervensi dan kontrol). Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan bergerak/berjalan. Hasil penelitian menunjukkan responden yang dinyatakan mampu pada kelompok intervensi 64,2% sedangkan kelompok kontrol 21,4%. Didapatkan data rata-rata pada kelompok intervensi 2,6429 dan kelompok kontrol 1,9286, hasil uji Mann Whitney didapatkan $p=0,009<0,05$. Pemberian edukasi video mobilisasi dini mampu meningkatkan kecepatan kemampuan berjalan pasien post SC. Diharapkan bidan/perawat sebagai pemberi asuhan dapat menggunakan edukasi dengan video mobilisasi dini untuk mempercepat kemampuan berjalan pada pasien post SC.

Kata Kunci : Edukasi video, mobilisasi dini post SC

ABSTRACT

Mobilization is a person's ability to move freely, easily and regularly. One way to maintain the stability and fitness of post SC patients is to carry out early mobilization obtained from nurse/midwife education. This study used a quasi-experimental quantitative method with a posttest-only research design with a control group design. The number of samples was 28 using purposive sampling technique which was divided into 2 groups (intervention and control). The measuring tool used is the observation sheet of the ability to move/walk. The results showed that respondents who were declared capable in the intervention group were 64.2% while the control group was 21.4%. The average data obtained in the intervention group was 2.6429 and the control group was 1.9286, the Mann Whitney test results obtained $p = 0.009 < 0.05$. Providing early mobilization video education can increase the speed of walking ability of post SC patients. It is hoped that midwives/nurses as care givers can use education with early mobilization videos to accelerate the ability to walk in post SC patients

Keywords: Video education, early mobilization post SC

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah pembedahan dengan cara insisi pada dinding abdomen dan uterus guna melahirkan anak, Asuhan pasca nifas dimulai sejak 6 jam pertama sampai 42 hari pasca salin, salah satu tujuan dari asuhan masa nifas adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang : mobilisasi, *personal hygiene*, nutrisi, menyusui, perawatan payudara, perawatan bayi sehari-hari, pemberian imunisasi, dan informasi penting lain seperti keluarga berencana.

Mobilisasi dini merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan setelah operasi. Dalam melakukan mobilisasi, terjadi pergerakan sendi, sikap dan gaya tubuh. Mobilisasi dini dimulai dari gerakan ringan diatas tempat tidur dilanjutkan dengan latihan berjalan secara perlahan, proses ini sangat penting bagi pasien pasca operasi untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dan merupakan aspek penting dalam mengembalikan fungsi fisiologis anggota tubuh (Indryani.,dkk, 2021).

Tahapan mobilisasi dini dilakukan pada 6-24 jam pertama pasca pembedahan dengan latihan nafas dalam, latihan batuk efektif, latihan gerak ekstremitas atas dan bawah, posisi miring kanan dan kiri, duduk ditempat tidur, berdiri dan berjalan dengan bantuan perawat/keluarga (Clark, et.al, 2013). Kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi latihan rentang gerak sendi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : usia, status perkembangan, riwayat pembedahan sebelumnya, gaya hidup, proses penyakit / trauma, tingkat pendidikan dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan (Kozier, 1995 dalam Ningsih, 2011).

Edukasi pasien adalah bagian integral asuhan keperawatan, tindakan tersebut merupakan tanggungjawab perawat untuk mengkaji dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan sumber-sumber yang akan memperbaiki fungsi yang optimal (Delaune & Ladner, 2013). Pada era berkembangnya teknologi seperti sekarang ini, media yang menarik dan inovatif diperlukan untuk edukasi agar meningkatkan kemauan dan pemahaman karena pemberian edukasi kepada pasien selama ini masih sebatas penggunaan leaflet ataupun brosur.

Menurut Notoatmodjo (2012) media penyuluhan ada beberapa bentuk, salah satunya adalah berdasarkan fungsinya sebagai penyalur media kesehatan berupa media elektronik video atau filmstrip, senada dengan hasil penelitian

Arianti (2018) mengungkapkan bahwa pemberian edukasi video animasi mobilisasi dini mampu meningkatkan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca bedah umum. Lain halnya dengan penelitian Didik Sugianto (2021) yang meneliti efektifitas pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap pengetahuan mobilisasi dini pada pasien pra pembedahan abdomen.

Berdasarkan hasil study pendahuluan, peneliti menemukan kemampuan berjalan pasien post SC lebih cepat dengan pemberian edukasi menggunakan video dibandingkan dengan lisan saja. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan kecepatan kemampuan berjalan antara

pemberian edukasi mobilisasi dini menggunakan video dengan edukasi lisan.

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif, jenis penelitian yang dipakai rancangan menggunakan quasi experiment dengan penelitian *posttest-only with control group design* yang dibagi menjadi 2 kelompok (intervensi dan kontrol). Kelompok intervensi yang diberikan edukasi video mobilisasi dan kelompok kontrol diberikan edukasi standar rumah sakit via lisan sesuai SPO mobilisasi dini 1 jam setelah operasi SC dalam keadaan sadar penuh.

Kecepatan kemampuan berjalan pasien post SC diukur menggunakan lembar observasi kemampuan bergerak/berjalan yang diisi oleh bidan sesuai dengan tahapan mobilisasi dini sampai responden mampu berjalan disekitar tempat tidur.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien post SC yang dirawat di Rumah Sakit Dedy Jaya. Jumlah sampel 28 diambil dengan teknik *Purposive Sampling*, yang diambil pada bulan Oktober sampai Desember Tahun 2022. Syarat responden adalah pasien post SC dalam keadaan sadar penuh, tidak terdapat penyakit lain seperti jantung, perdarahan, kejang, dan tidak dirawat diruang intensif.

HASIL

Karakteristik responden menguraikan data-data dari responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RS Dedy Jaya Brebes. Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu kelompok intervensi 85,7% dan kelompok kontrol 92,9%. Pendidikan pada kelompok intervensi di dominasi responden yang tamat SMA sebesar 42,9% sedangkan kelompok kontrol tamat SD sebesar 42,9%.

Untuk pekerjaan pada kelompok intervensi maupun kontrol di dominasi ibu rumah tangga (IRT) yaitu 71,4% pada kelompok intervensi dan 78,6% kelompok kontrol.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi N = 14		Kelompok Kontrol N = 14	
	N	%	N	%
Umur				

<20	0	0	0	0
20-35	12	85,7	13	92,9
>35	2	14,3	1	7,1
Total	14	100	14	100
Pendidikan				
Tidak sekolah	0	0	0	0
Tamat SD	0	0	6	42,9
Tamat SMP	5	35,7	5	35,7
Tamat SMA	6	42,9	2	14,3
Perguruan tinggi	3	21,4	1	7,1
Total	14	100	14	100
Pekerjaan				
IRT	10	71,4	11	78,6
Buruh	0	0	0	0
Swasta	2	14,3	0	0
Wiraswasta	1	7,1	2	14,3
PNS	1	7,1	1	7,1
Total	14	100	14	100

Mobilisasi dini pasien sesuai tabel 2 pada kelompok intervensi responden yang melakukan mobilisasi sesuai tahapan sebesar 57,1% yaitu 8 responden dan yang tidak melakukan mobilisasi sesuai tahapan ada 6 responden dengan persentasi 42,9%. Sedangkan pada kelompok

kontrol, responden yang melakukan mobilisasi sesuai tahapan lebih rendah yaitu 5 responden (35,7%) lebih dominan responden yang melakukan mobilisasi tidak sesuai tahapan sebesar 64,3% dari 14 responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Mobilisasi Dini Pasien Pasca Operasi SC

Kategori	Mobilisasi Pasien	Kelompok Intervensi N = 14		Kelompok Kontrol N = 14	
		N	%	N	%
1	Dilakukan sesuai tahapan	8	57,1	5	35,7
2	Dilakukan tidak sesuai tahapan	6	42,9	9	64,3
	Total	14	100	14	100

Kemampuan berjalan responden yang diukur menggunakan lembar observasi kemampuan bergerak/berjalan sejak 1 jam setelah operasi SC sampai responden mampu berjalan disekitar

tempat tidur didapatkan responden yang dinyatakan mampu berjalan lebih dominan pada responden yang diberikan edukasi menggunakan video.

Tabel 3
Tabulasi Perbedaan Kecepatan Kemampuan Bergerak/Berjalan
Pasien Pasca Operasi SC

Kelompok	Kategori						Mean	Mean Difference
	Kurang Mampu		Cukup Mampu		Mampu			
	N	%	N	%	N	%		
Intervensi	0	0	5	35,7	9	64,2	2.6429	.71429
Kontrol	4	28,5	7	50	3	21,4	1.9286	

Hasil uji *Mann Whitney p value* 0,009 <0,05

Berdasarkan tabel 3 diketahui kemampuan mobilisasi dini pasien pasca operasi SC yang dinyatakan mampu berjalan terdapat pada

kelompok intervensi yang menggunakan video edukasi mobilisasi dini sejumlah 9 responden dengan persentasi 64,2% dan kategori cukup

mampu ada 5 responden dengan persentasi 35,7%, sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan edukasi standar RS/via lisan yang masuk dalam kategori mampu berjalan ada 3 responden (21,4%), lebih dominan pada kategori cukup mampu berjalan sejumlah 7 responden (50%).

Hasil dari uji *Mann Whitney* didapatkan hasil $p = 0,009$ yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan kecepatan kemampuan berjalan pasien *post* SC pada kelompok intervensi yang menggunakan edukasi video mobilisasi dini dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan edukasi standar rumah sakit.

PEMBAHASAN

Pemberian edukasi dengan video mobilisasi dini terbukti meningkatkan kemampuan berjalan pada pasien pasca operasi SC. Sesuai dengan pernyataan Epstein (2014) protokol mobilisasi dini pada pasien yang menjalani pembedahan terbukti mampu membuat pasien ke luar dari tempat tidurnya lebih cepat, dan akan menurunkan kematian perioperatif dan length of stay (LOS).

Edukasi dengan video animasi mobilisasi dini pada pasien pasca bedah dapat meningkatkan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada penelitian Arianti dengan judul efektivitas edukasi video animasi mobilisasi dini dengan kecepatan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca

tengah dihadapi, pernyataan ini terdapat pada penelitian Hadiadi & Andry dengan judul pengaruh teknik video edukasi terhadap berpikir positif siswa SMPN 14 Mataram Tahun 2019.

Pada kelompok kontrol, mobilisasi dini yang dilakukan sesuai tahapan bisa dipengaruhi oleh pendidikan pasien, karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang dominan melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan berpendidikan menengah ke atas. Tingkatan pendidikan responden yang memadai memungkinkan mereka untuk mampu menyerap setiap informasi yang disampaikan dalam edukasi dengan baik sesuai penelitian Eva

pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018.

Pada kelompok intervensi, responden yang melakukan mobilisasi sesuai tahapan maupun tidak sesuai tahapan setelah diberikan edukasi video mobilisasi dini menurut peneliti tidak dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Tetapi lebih dipengaruhi oleh tingkat intensitas nyeri dari masing-masing responden, riwayat persalinan SC sebelumnya serta dukungan dari keluarga.

Peneliti melihat antusias dari para responden kelompok intervensi saat dijelaskan akan diberikan video mobilisasi dini pasien *post* SC, dengan satu kali penjelasan dan melihat video, responden terlihat memahami isi dari video tersebut dan langsung merespon dengan pertanyaan kapan waktu responden harus memulai mobilisasi dini. Selama penelitian, semua responden memiliki smartphone yang dapat mengakses video mobilisasi dini dari link youtube yang telah dibagikan melalui aplikasi whatsapp. Sehingga responden dapat memutar ulang video tersebut jika responden lupa tahapan mobilisasi dini yang harus dilakukan pada jam berikutnya.

Penggunaan edukasi melalui video mempengaruhi perubahan sikap ibu dalam penanganan kejang demam anak pada penelitian Fatimah & Maria yang berjudul pengaruh edukasi tentang penanganan kejang demam dengan media video animasi terhadap sikap ibu balita di Posyandu Desa Mojolabab Sukoharjo tahun 2022. Video edukasi juga meningkatkan pikiran positif siswa dalam menerima situasi dan kondisi yang dengan judul pengaruh edukasi suportif (*Range of Motion*) pada keluarga pasien dengan stroke Tahun 2021.

Kemampuan bergerak/berjalan pada kelompok kontrol juga dipengaruhi oleh intensitas nyeri, riwayat persalinan SC terdahulu dan dukungan keluarga. Menurut peneliti selama observasi pada kelompok kontrol yang telah diberikan edukasi mobilisasi dini secara lisan, responden mengatakan tidak ada gambaran bagaimana melakukan mobilisasi dini karena lupa dengan penjelasan di awal pertemuan saat responden diberikan penjelasan tahapan-tahapan mobilisasi dini terutama pasien yang baru melahirkan dengan cara SC. Hasil observasi sebagian besar

responden bergerak dan berjalan dengan bantuan dan kemampuan minimal.

Pada kelompok kontrol ada 1 (satu) responden yang melakukan mobilisasi sesuai tahapan tetapi dinyatakan tidak mampu dalam kemampuan bergerak dan berjalan, menurut peneliti ini disebabkan karena responden tersebut baru pertama melahirkan secara SC dan rasa takut responden akan jahitan operasi yang bisa terlepas karena gerakan.

Durasi video mobilisasi dini yang singkat dapat menghindarkan kesalahpahaman dalam memahami materi dan dapat ditampilkan dua kali bahkan lebih, sehingga responden mampu memahami isi video mobilisasi dini yang disampaikan. Video mobilisasi dini yang diberikan kepada pasien *post* SC berupa edukasi yang efektif diberikan selama lima sampai tujuh menit, maka video ini efektif diberikan kepada pasien pasca operasi SC.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini seperti intensitas nyeri, riwayat persalinan SC sebelumnya dan dukungan dari keluarga responden. Sebagian besar dari responden pada kelompok intervensi dan

kelompok kontrol yang dinyatakan mampu berjalan ada riwayat persalinan SC sebelumnya, responden yang pertama kali melahirkan secara SC kurang mandiri karena rasa nyeri.

Dukungan dari keluarga juga mempunyai peran penting dalam proses mobilisasi dini. Sejalan dengan (Kozier, 1995 dalam Ningsih, 2011) bahwa kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi latihan rentang gerak sendi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : usia, status perkembangan, riwayat pembedahan sebelumnya, gaya hidup, proses penyakit / trauma, tingkat pendidikan dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kemampuan berjalan responden pada kelompok intervensi dengan edukasi video mobilisasi dini didapatkan hasil kategori mampu berjalan sebanyak 9 responden (64,2%) dan kategori cukup mampu 35,7% atau 5 responden dari total responden 14, 2) Kemampuan berjalan responden pada kelompok kontrol dengan edukasi standar RS

didapatkan hasil kategori mampu berjalan ada 3 responden (21,4%), kategori cukup mampu sebanyak 7 responden dengan persentasi 50%, dan tidak mampu berjalan ada 4 responden (28,5%) dari 14 responden, 3) Rata-rata kemampuan berjalan pada kelompok intervensi adalah 2,6429, sedangkan pada kelompok kontrol 1,9286. Dari data tersebut didapatkan hasil uji Mann Whitney $p=0,009 < 0,05$ yang berarti adanya perbedaan kecepatan kemampuan berjalan pasien pasca operasi SC antara pemberian edukasi video mobilisasi dini dengan edukasi standar rumah sakit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan video mobilisasi dini efektif meningkatkan kecepatan kemampuan berjalan pasien *post* SC.

SARAN

Bagi petugas ruang nifas RS Dedy Jaya, diharapkan semua perawat/bidan mampu memberikan edukasi mobilisasi dini pasien *post* SC menggunakan video secara konsisten, karena mobilisasi dini yang baik mampu mempercepat proses penyembuhan pasien, 2) Bagi RS Dedy Jaya Brebes, sebagai bahan masukan, agar RS menyediakan media edukasi yang menarik untuk pasien pasca operasi SC yaitu video mobilisasi dini, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik, 3) Bagi STIKES Bakti Utama Pati, sebagai bahan untuk menambah informasi dan pembendaharaan perpustakaan STIKES Bakti Utama Pati, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya, 4) Bagi Pasien dan Keluarga yang Menjalani Operasi SC Berikutnya, dengan pengetahuan mobilisasi dini diharapkan pasien menjalani mobilisasi dini dengan baik, sehingga membantu proses penyembuhan pasca operasi SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, S. & Rina, N. (2018), Riset Keperawatan, Lovrinz Publishing.
- Arianti. (2018). *Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini dengan Kecepatan Pemulihan Kemampuan Berjalan pada Pasien Pasca Pembedahan*, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah, PSIK-FKIK.
- Christopher, S. and J. Baverley, W. (2011). 'Buku Saku Ilmu Kebidanan dan Kandungan', Binarupa Aksara Publisher.

- Dahruji. (2017). Statistik, Duta Media Publishing.
- Dewi Ciselia & Vivi Oktari. (2021), 'Asuhan Kebidanan Masa Nifas', CV. Jakad Media Publishing.
- Didik, S. (2021). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini terhadap Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Pasien Pra Pembedahan Abdomen di Ruang Flamboyan RSUD dr. Soeroto Ngawi*, Madiun : Stikes Bhakti Husada Mulia, Prodi Keperawatan.
- Dimas Nando, S. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif dalam Pemberian Edukasi terhadap Pasien : Literature Review*, Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang, PSIK-FKIK.
- Djaali. (2020). 'Metodologi Penelitian Kuantitatif', PT. Bumi Aksara.
- Dr. Jmrita Doli Tine Donsu. (2019). 'Metodologi Penelitian Keperawatan', Pustakabrupress.
- Erma, S. (2019). *Pengaruh Edukasi Multimedia Tentang Penyakit terhadap Length Of Stay Pasien Post Operasi Appendectomy di Bangsal Bedah RST TK. II dr. Soedjono*, Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, PSIK-FKIK.
- Eva, D. R. (2021). *Pengaruh Edukasi Suportif Terstruktur terhadap Pelatihan Pelaksanaan ROM (Range Of Motion) pada Keluarga Pasien dengan Stroke*, Universitas Kadiri, FKIK.
- Fitriawati, A. (2014). *Efektivitas Intervensi Multimodal Mengunyah Permen Karet dan Mobilisasi Dini terhadap Motilitas Gastrointestinal Pasien Post Sekio Sesarea di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah*, Makassar : Universitas Islam Negeri Alaudin, FKIK.
- Harry Oxorn and William, R. Forte. (2015). 'Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan', Yayasan Essentia Medica (YEM).
- I Made, L. M. J. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Anak Hebat Indonesia.
- Indryani, dkk. (2021). Ketrampilan Dasar Klinik Kebidanan, Yayasan Kita Menulis.
- Ira Jayanti. (2019). 'Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan', Deepublish.
- Juliastuti, dkk. (2021). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui, Media Sains Indonesia.
- Mardayanti. (2021). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021*, Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Prodi Keperawatan.
- Mariati, dkk. (2015). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini dengan Lama Hari Rawat pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria*, Bengkulu : Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu, Prodi Kebidanan.
- Nikolaus Duli. (2019). 'Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS', Deepublisher.
- Oktarina, M. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir, Deepublish.
- Risa Pitriani & Rika, A. (2012). 'Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)', Deepublish.
- Sulfianti, dkk. (2021). 'Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas', Yayasan Kita Menulis.
- Susanti Niman. (2017). 'Promosi dan Pendidikan Kesehatan', CV. Trans Info Media.
- Wahida Yuliana & Bawon Nul Hakim. (2020), 'Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yuvalianda. (2020). Analisis Univariat : Pengertian, Manfaat, Hingga Contoh Lengkap. <https://yuvalianda.com/analisis-univariat/> . Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022.